

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat tiga jurnal terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini yaitu

1. Vitrias Nila Arisandy (2012)

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) ini berjudul “Pengaruh rasio likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian terdahulu ini ialah bagaimana pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.

Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional *Go Public*. Sampel yang digunakan yaitu Bank Capital Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank ICBC Bumi Putra, Bank Pundi Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR terhadap ROE. adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial) Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
 - b. LDR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
 - c. Variabel IPR, IRR, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*..
 - d. APB, NPL, BOPO, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *GO Public*.
 - e. Diantara kesepuluh variable bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variable BOPO dengan kontribusi sebesar 54,02 persen.
2. Rifayanti Elinda Diasari (2013)

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Dan Sensitivitas Terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian terdahulu ini ialah bagaimana pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN, FBIR serta BOPO secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi yang digunakan pada peelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel yang di pakai yaitu Bank Ganesha, Bank Metro Express, Bank SBI. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan aalah teknik *purposive*

sampling. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN, FBIR serta BOPO terhadap ROE. adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. LDR, IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. APB, APYD, IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. PDN, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Diantara kesembilan variable bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah variable BOPO sebesar 63,6 persen terhadap BUSN Devisa.

3. Dina Anggraini (2014)

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian terdahulu ini ialah bagaimana pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel yang digunakan yaitu Bank Hana, Bank Mutiara, Bank QNB Kesawan. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROE. adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu:

- a. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Berdasarkan uji secara parsial variabel LDR, IPR, LAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Berdasarkan uji parsial APB, BOPO mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. Berdasarkan uji secara parsial variabel NPL, IRR, PDN mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 - e. Berdasarkan uji parsial variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 - f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinan parsial sebesar 39,43 persen tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.
4. Dinda Manggar Andhika (2014)

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Dinda Manggar Andhika (2014) ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Sampel yang digunakan yaitu Bank Sultra, Bank Bank Bengkulu, Bank Sulteng. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive*

sampling. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM terhadap ROE adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu:

- a. variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. LDR, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. LAR, IPR, APB, BOPO, FBIR, PR dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Diantara sebelas variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 10,62 persen.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti nantinya, sehingga akan dijadikan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisis yang akan

dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut. (Kasmir 2012 : 327-329):

a) *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Berdasarkan rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN
PENELITIAN SEKARANG

Peneliti	Vitrias Nila Arisandy	Dina Anggraini	Rifayanti Elinda Diasari	Dinda Manggar	Adi Setya Wijaya
Periode	2008-2011	Tahun 2010 Triwulan IV-2013	Tahun 2009-Triwulan IV 2012	Tahun 2010-2013	Tahun 2010-2015 Triwulan IV
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN, FBIR, BOPO	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, APYDM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR
Variabel tergantung	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Data Pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Vitrias Nila (2012) Rifayanti Elinda (2013) Dina Anggraini 2014 , dan Dinda

Manggar (2014)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan mengukur rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{Biaya operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel tergantung adalah ROE

2.2.2 Likuiditas Bank

Menurut veithzal Rivai (2012: 482) likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (veithzal Rivai 2012 : 482 -485)

1. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depasan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

- a. Aktiva likuid adalah komponen kas, giro BI, dan giro pada bank lain
- b. Pasiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito serta kewajiban jangka pendek lainnya.

2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

- a. Giro wajib minimum merupakan giro pada Bank Indonesia
- b. Jumlah DPK terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antara bank)

4. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)
- b. Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dimana:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga yang di miliki bank obligasi pemerintah dan surat berharga yang di beli dengan janji di jual kembali, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang di beli degan janji di jual kembali, obligasi pemerintah.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak

termasuk antara bank).

Pada penelitian ini rasio-rasio likuiditas yang di gunakan adalah LDR,LAR, IPR.

2.2.3 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Pendapat Lukman Dendawijaya didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio untuk kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (taswan, 2010:166-167):

1. Aktiva produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari:

Jumlah aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif. Aktiva Produktif terdiri dari:

- a. Jumlah seluruh Aktiva Produktif pihak terkait yang terdiri dari lancar (L)

- b. Dalam Penguasaan Khusus (DPK)
- c. Kurang Lancar (KL)
- d. Diragukan (D)
- e. Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait
- d. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

3. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*

PPAP dibentuk terhadap PPAP wajib dibentuk merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas

aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana:

- a. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk yang terdiri dalam laporan aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk : total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif

Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL

2.2.4 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 485) “Sensitivitas terhadap pasar penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Taswan 2010:168,484) yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar yaitu sebagai berikut:

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam

rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - pasiva\ valas) + Selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga dan sebaliknya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Dimana:

- a) IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) meliputi Sertifikat Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, Penyertaan.
- b) IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) meliputi Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan Dari Bank Lain, Pinjaman Yang Diterima.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah PDN dan IRR

2.2.5 Efisiensi Bank

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 480-482) Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar

dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut. (Veithzal Rivai 2012 : 480 – 482):

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana:

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat kasmir (2012 : 128-129) yang menambahkan keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya antara lain:

a. Biaya administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk mengelola suatu fasilitas tertentu. Seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya

b. Biaya kirim

Biaya kirim di peroleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

c. Biaya tagih

biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu.

f. Biaya iuran

Biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR

2.2.6 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE bank meningkat. Pengaruh LDR tersebut dapat dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila (2012) yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh LAR terhadap ROE

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan

pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE bank meningkat.

3. Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank meningkat dan ROE bank meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROE.

4. Pengaruh APB terhadap ROE

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROE bank menurun. Pengaruh APB tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) yang menemukan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROE.

5. Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit

bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROE bank menurun. Pengaruh NPL tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila (2012) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROE.

6. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap ROE

PDN merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROE juga akan meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROE ikut menurun. Pengaruh PDN tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari (2013) yang menemukan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

7. Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga, laba menurun dan ROE juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROE. Pengaruh IRR tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Dinda Manggar (2014) yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROE bank menurun. Pengaruh BOPO tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari (2013) dan juga yang menemukan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

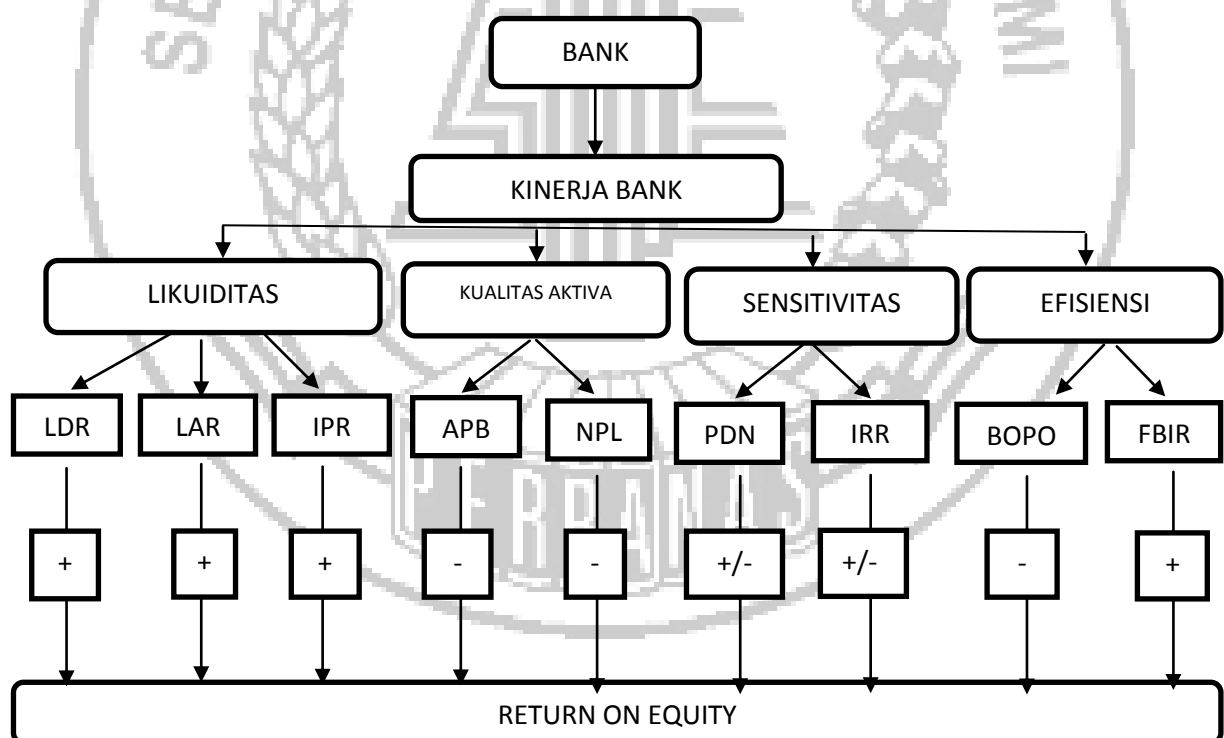
9. Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan

Operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROE bank meningkat. Pengaruh FBIR tersebut dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) yang menemukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka gambaran skema kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.